



PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IXD SMPN 2 TELUKJAMBE TIMUR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TUTOR SEBAYA

Wening Budiyantri

SMPN 2 Telukjambe Timur, Jawa Barat, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 03 April 2023

Direvisi 15 April 2023

Revisi diterima 19 April 2023

Kata Kunci:

Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Tutor Sebaya.

Cooperative Learning, Learning Outcomes, Peer Tutor

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXD SMPN 2 Telukjambe Timur menggunakan model pembelajaran kooperatif tutor sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik tes dan non tes, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) hasil belajar siswa selama pembelajaran, pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar 12 siswa atau (20,45%), yang belum tuntas 22 siswa atau (79,55%), pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar 27 siswa atau (79,41%), yang belum tuntas 7 siswa atau (20,59%) sedangkan pada akhir siklus yaitu siklus III, sebanyak 31 siswa atau (91,17%) dan yang belum tuntas 3 siswa atau (8,82%), dengan nilai rata-rata kelas siklus 1 yaitu 62,00, nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 83,00 dan pada siklus III nilai rata-rata kelasnya yaitu 86,00. 2) Hasil ketuntasan klasikal naik, siklus I tuntas 20,45%, siklus II tuntas 79,41% dan siklus III sebesar 91,18%. 3) Hasil post test, siklus I, siklus II dan siklus III menghasilkan rata-rata nilai yang kenaikannya sangat signifikan yaitu pada siklus I, nilai rata-rata 62,00 artinya dari 34 siswa baru 63% yang memiliki skor 3 (nilai yang terbaik), atau sejumlah 12 siswa, pada siklus II nilai rata-rata 83,00 atau 79% atau sejumlah 27 siswa dan pada akhir siklus III nilai rata-rata 86,00 atau 91% atau 31 siswa, artinya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan diskusi dalam menjawab lembar kerja dan mempresentasikan hasil jawaban, sehingga perlu terus dimonitor untuk 3 siswa yang belum maksimal dalam pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of class IXD students of SMPN 2 Telukjambe Timur using peer tutor cooperative learning models. This research is a classroom action research characterized by cycles, in this study consisting of 3 cycles. Data collection in this study used test and non-test techniques, while data analysis used in this study was descriptive analysis technique. The results showed that: 1) student learning outcomes during learning, at the end of cycle I, students who achieved mastery learning were 12 students or (20.45%), who had not completed 22 students or (79.55%), in

cycle II students who achieved complete learning 27 students or (79.41%), who had not completed 7 students or (20.59%) while at the end of the cycle, namely cycle III, as many as 31 students or (91.17%) and who had not completed 3 students or (8.82%), with the average value of cycle 1 class that is 62.00, the average value of cycle II class is 83.00 and in cycle III the class average value is 86.00. 2) The results of classical mastery went up, the first cycle was 20.45% complete, the second cycle was 79.41% complete and the third cycle was 91.18%. 3) The results of the post test, cycle I, cycle II and cycle III produced an average score which increased very significantly, namely in cycle I, the average value was 62.00 meaning that out of 34 new students 63% had a score of 3 (the best score), or a total of 12 students, in cycle II the average value was 83.00 or 79% or a total of 27 students and at the end of cycle III the average value was 86.00 or 91% or 31 students, meaning that with the application of the Tutor cooperative learning model Peers can increase the liveliness of the discussion in answering worksheets and presenting the results of the answers, so it needs to be continuously monitored for 3 students who are not maximal in learning.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Penulis Koresponden:

Wening Budiyantri
SMPN 2 Telukjambe Timur
Jln. Bharata Raya Blok J Perumnas Bumi Telukjambe, Sukaluyu, Kec. Teluk Jambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat, Indonesia
weningbudiyantri172@gmail.com

How to Cite: Budiyantri, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IXD SMPN 2 Telukjambe Timur Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya. *Indonesian Journal of Teaching and Learning*, 2(2). 232-241. <https://doi.org/10.56855/intel.v2i2.322>

INTRODUCTION

Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial secara terpadu, supaya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan utuh. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat secara terpadu, karena kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah sistem dan totalitas dari berbagai aspek. Kehidupan masyarakat bersifat multidimensional, sehingga pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilaksanakan secara terpadu diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.

Tinggi rendahnya kualitas peserta didik tergantung pada peserta didik, kurikulum, guru, metode, model, sarana prasarana dan lingkungan. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif bila seluruh komponen saling mendukung dalam rangka mencapai tujuan. Seperti motivasi siswa, ketertarikan siswa, metode guru bervariasi, model dan

media pembelajaran yang tepat yang dilaksanakan di kelas akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Dalam pembelajaran seharusnya guru melibatkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dikembangkan sebagai mata pelajaran dalam bentuk *integrated sciences* dan *integrated social studies*. Muatan Ilmu Pengetahuan Alam berasal dari disiplin biologi, fisika, dan kimia, sedangkan muatan Ilmu Pengetahuan Sosial berasal dari sejarah, ekonomi, geografi, dan sosiologi. Kedua mata pelajaran tersebut merupakan program pendidikan yang berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Dalam kenyataan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang bersifat hafalan menjadi salah satu sebab siswa kurang semangat mempelajari materinya. Sebab yang lain, kurang piawainya guru dalam memilih model pembelajaran dan kurangnya kesabaran guru dalam membimbing siswa. Para praktisi pendidikan menyatakan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berpengaruh terhadap output dan kualitas siswa.

Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas IX SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, pada umumnya menunjukkan nilai rata-rata yang rendah. Dari hasil ulangan harian Standar Kompetensi Memahami kegiatan perekonomian Indonesia Kompetensi Dasar Menganalisis kronologi, perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari awal kemerdekaan sampai awal reformasi.

Tabel 1. Rekapitulasi Daftar Nilai Tes Pra Siklus IPS Kelas IX

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA	NILAI DI ATAS RATA-RATA	PERSENTASE	NILAI RATA RATA
1	IXD	34	16	47,05	53,29
2	IXE	39	24	61,87	62,87
3	IXF	39	20	51,28	64,46
4	IXG	41	21	51,22	66,29
5	IXH	42	24	57,14	66,12
JUMLAH		195	105	268,56	313,03
Rata-rata			21	53,71	62,61

Cara meningkatkan hasil belajar siswa selalu menjadi tujuan setiap guru, karena setiap guru pasti menginginkan siswa dalam pembelajarannya mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bila memungkinkan bisa mendapat nilai yang memuaskan. Hal ini membutuhkan usaha yang maksimal baik yang dilakukan guru maupun siswa dalam pembelajaran.

Berhasilnya sebuah proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh kondisi siswa, kompetensi guru dan sarana prasarana sekolah. Guru yang memiliki kompetensi tinggi untuk berinovasi dalam pembelajaran berupa pengkolaborasian antara penggunaan model pembelajaran dengan media belajar yang tepat, akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan adanya masalah di atas perlu dilakukan perubahan dalam proses pembelajaran yang lebih menekankan peran aktif siswa, dengan model pembelajaran kooperatif Pada Masa Pandemi melalui media pembelajaran Teka Teki Silang diharapkan proses pembelajaran siswa lebih aktif, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tergerak untuk melakukan penelitian agar didapatkan model dan media pembelajaran yang lebih efektif dan efisien pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, penelitian ini berjudul : "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Pada masa Pandemi melalui Media Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IXD SMP Negeri 2 Telukjambe Timur".

Model Pembelajaran Kooperatif yang dipilih dalam penelitian tindakan kelas kali ini adalah Model Kooperatif Tutor Sebaya. Diharapkan dengan Tutor Sebaya Siswa yang mengalami keterlambatan dalam memahami materi bisa dan berani menanyakan kepada Tutornya, yang sebenarnya adalah temannya sendiri.

METHODOLOGY

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang ditandai dengan adanya siklus, dalam penelitian ini terdiri dari 3 siklus, setiap Siklus 2 kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, evaluasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, Kelas IX D berjumlah 34 siswa, sehingga kewajiban peneliti sebagai guru tidak terganggu karena sedang melaksanakan penelitian. Penelitian dan pelaporan dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Januari minggu ke 1 sampai dengan bulan April minggu ke satu tahun 2022.

Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis dilaksanakan setiap akhir siklus I, siklus II dan siklus III materi perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan.

Teknik non tes meliputi observasi kegiatan Guru dan Siswa, pengamatan proses diskusi dan dokumentasi, dan hasil instrument penilaian dari siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Teka Teki Silang. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khusus nilai mata pelajaran IPS pada materi perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa awal kemerdekaan, proklamasi kemerdekaan RI, peristiwa heroik sekitar proklamasi, proses pengakuan kedaulatan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi: 1) analisis data deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan hasil belajar siklus II, membandingkan hasil belajar siklus II dengan hasil belajar siklus III dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dengan indikator siklus II, dan siklus III, dan 2) analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi siklus I, siklus II dan siklus III.

RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya dan media Teka Teki Silang dapat meningkatkan hasil belajar IPS khususnya untuk memahami materi Masa Kemerdekaan, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui perjuangan fisik dan perjuangan melalui diplomasi siswa IXD semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Hal tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

Pembahasan Pra Siklus I

1. Hasil Belajar

Pada kondisi awal/prasiklus siswa kelas IXD memiliki nilai rata-rata dan ketuntasan pelajaran IPS rendah khususnya pada materi Masa Kemerdekaan, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui perjuangan fisik dan perjuangan melalui diplomasi. Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari sejumlah 34 siswa kelas IXD, baru 3 siswa atau 8,82% yang mencapai KKM (79). Sedangkan 31 siswa atau 91,18% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Hasil nilai prasiklus tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 30, dengan nilai rata-rata 53,29.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada kondisi prasiklus, siswa banyak yang bersifat pasif, bermalas malasan karena siswa tidak diikutsertakan secara maksimal dalam pembelajaran. Guru bersifat dominan dalam pembelajaran karena guru bersifat menstransfer ilmu yang dimilikinya dan mengejar materi yang banyak.

Pembahasan Siklus I

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus I, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran siklus I, sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Dari hasil tes siklus I, menunjukkan bahwa ada 2 siswa yang mencapai nilai A (sangat baik) 5,88% dan nilai B (baik) sebanyak 7 siswa atau 20,58% dan nilai C (cukup) sebanyak 3 siswa atau 8,82% dan nilai D (kurang) sebanyak 0 siswa dan nilai E (sangat kurang) 22 siswa atau 64,70%.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari 34 siswa terdapat 12 siswa atau 35,29% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 22 siswa atau 64,71% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 80, nilai terendah 30, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 62,00.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan, yaitu dalam setiap kelompok masih ada siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran, karena masih terlihat malas hanya melihat teman dalam kelompoknya yang sedang memperhatikan ketua kelompok menjelaskan materi dan tidak ikut berdiskusi dalam membuat jawaban. Hal ini disebabkan siswa hanya numpang nama dalam kelompok.

Dari hasil pengamatan, interaksi antara tutor kelompok dengan anggota kelompok dalam melaksanakan diskusi belum maksimal. Guru dalam siklus ini dituntut aktif mendekati kelompok yang mengalami kesulitan karena terlihat tidak tenang, selalu melihat kelompok lain. Belum semua anggota kelompok berani bertanya kepada guru. Persaingan antar kelompok belum begitu terlihat.

Hasil antara kondisi pra siklus dengan siklus I, sudah ada perubahan pemahaman, yang ditandai oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil tes akhir siklus I, hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada pra siklus. Ketuntasan pada Pra siklus sebesar 3 siswa 8,82% dan pada siklus I sebesar 12 siswa 20,45%. Dari hasil refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor sebaya dan media Teka Teki Silang dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran, tetapi belum semua anggota kelompok bisa mengikuti diskusi dengan baik, dan masih ada 3 kelompok yang membutuhkan waktu lebih lama dibanding kelompok lain dalam membuat jawaban, guru selama proses pembelajaran selalu menyediakan waktu untuk memberikan perhatian serta memotivasi setiap anggota kelompok agar anggota kelompok berani membacakan hasil jawaban dari pertanyaan yang didapat dari kelompok lain. Hasil pengamatan diskusi Siklus I (hasil terlampir)

Pembahasan Siklus II

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang sudah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran siklus II, sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus II, diketahui bahwa siswa yang bisa mencapai nilai A (sangat baik) sebanyak 8 siswa atau 23,53% dan nilai B (baik) sebanyak 6 siswa atau 17,64% dan nilai C (cukup) sebanyak 13 siswa atau 38,23% dan nilai D (kurang) sebanyak 0 siswa dan 7 siswa yang mendapatkan nilai E (sangat kurang) 20,59%.

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari 34 siswa terdapat 27 siswa atau 79,41% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 7 siswa atau 20,59% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus II dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 30, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 83,00.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus II sudah menunjukkan banyak perubahan, yaitu siswa sudah lebih aktif dalam pembelajaran, dengan adanya presentasi setiap

kelompok, menjadi motivasi untuk semua anggota kelompok ikut serta dalam diskusi mengisi lembar kerja.

Dari hasil pengamatan, tutor dalam setiap kelompok berperan aktif meminta semua anggotanya berpartisipasi dalam diskusi, agar nilainya lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Kelompok pada siklus I masih terlalu lama membuat jawaban, dengan masukan dari guru sudah bisa mengubah cara berpikirnya, tentu saja guru harus selalu mengingatkan kepada setiap kelompok, sehingga interaksi antara guru dengan siswa selalu berlangsung.

Hasil antara kondisi siklus I dengan siklus II, ada perubahan dalam pembelajaran, yang ditandai oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan dalam pembelajaran lebih aktif dalam diskusi. Dari hasil tes akhir siklus II, hasilnya lebih baik dibandingkan dengan ketuntasan dan keaktifan siswa proses pembelajaran siswa pada siklus I.

Dengan diumumkan nilai peringkat dari tiap kelompok memotivasi setiap anggota kelompok memiliki antusias lebih baik dalam berdiskusi. Dari hasil tes akhir siklus II, hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus I. Ketuntasan pada siklus I sebesar 12 siswa 20,45% dan pada siklus II sebesar 27 siswa 79,41%.

Dari hasil refleksi siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Tutor Sebaya dan media Teka Teki Silang dapat meningkatkan ketuntasan belajar, yaitu dari 34 siswa pada siklus II tinggal 7 siswa yang belum tuntas atau 20,59%, dan nilai rata-rata kelas naik sebesar 21 poin atau 33,87%. Hasil pengamatan diskusi siklus II.

Pembahasan Siklus III

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus III, berupa hasil tes dan non tes. Berdasarkan hasil observasi dan analisis yang sudah dilakukan, pelaksanaan pembelajaran siklus III, sebagai berikut :

1. Hasil Belajar

Dari pelaksanaan tindakan siklus III, diketahui bahwa siswa yang bisa mencapai nilai A (sangat baik) sebanyak 11 siswa atau 32,35% dan nilai B (baik) sebanyak 9 siswa atau 9,47% dan nilai C (cukup) sebanyak 11 siswa atau 32,35% dan nilai D (kurang) sebanyak 1 siswa 2,94% dan 2 siswa atau (5,88%) yang mendapatkan nilai E (sangat kurang).

Berdasarkan ketuntasan belajar siswa dari 34 siswa terdapat 31 siswa atau 91,18% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 3 siswa atau 8,82% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus III dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 100, nilai terendah 5,33, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 86,00.

2. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus III sudah menunjukkan perubahan yang signifikan, yaitu tutor dalam kelompok dan anggota kelompok sudah aktif dalam pembelajaran, semua anggota kelompok sudah lebih banyak yang bisa menyesuaikan terhadap proses pembelajaran yang harus dilakukan, mulai dari menerima materi dari

tutor dalam kelompok, mendiskusikan dalam menjawab lembar kerja dan mempresentasikan hasil jawaban dari kelompok masing-masing. Kendala kecil masih terlihat seperti masih ada yang bercanda tapi masih pada batas wajar, guru selalu mendekati semua kelompok untuk memantau kesulitan siswa.

Dari hasil pengamatan dan analisis selama proses pembelajaran selama tiga siklus, observer menyampaikan dalam refleksi bahwa siswa sudah saling berinteraksi baik sesama tutor dalam kelompok maupun antara siswa dengan guru. Persaingan yang positif antar kelompok selalu terlihat selama proses pembelajaran melaksanakan dengan semangat, untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal terutama pada waktu akhir siklus yaitu lebih cepat dalam menyelesaikan lembar kerja, siklus I masih banyak kelompok yang tidak semangat menjawab, tetapi mulai siklus II dan siklus III sebagian besar kelompok bersemangat.

Hasil antara kondisi siklus II dengan siklus III, mengalami banyak perubahan pemahaman, yang ditandai oleh meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dari hasil tes akhir siklus III, hasilnya lebih baik dibandingkan dengan tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus II. Ketuntasan pada siklus II sebesar 27 siswa 79,41% dan pada siklus III sebesar 31 siswa 91,18%.

Dari hasil refleksi siklus III dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya dapat meningkatkan ketuntasan belajar yang sangat signifikan, yaitu dari 34 siswa pada siklus III tinggal 3 siswa yang belum tuntas atau 8,82%, dan nilai rata-rata kelas naik sebesar 17 poin atau 24,63%.

Peningkatan ketuntasan belajar dari kondisi pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III bisa digambarkan, kondisi pra siklus tuntas 3 siswa atau 8,82% , siklus I tuntas 12 siswa atau 20,45%, siklus II tuntas 27 siswa atau 79,41% sedangkan siklus III sebanyak 31 siswa tuntas atau 91,18%, hanya 3 siswa yang belum tuntas sebesar (8,82%).

Sedangkan nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 62,00, rata-rata siklus II sebesar 83,00 dan pada siklus III nilai rata-rata kelas yaitu 86,00, artinya dari siklus I, siklus II sampai siklus III selalu mengalami kenaikan yang signifikan.

Semua anggota kelompok aktif terlibat dalam proses pembelajaran Anggota kelompok sudah terbiasa menerima penjelasan materi dari Tutor kelompok, mendiskusikan dalam menjawab lembar kerja, serta mempresentasikan hasil menjawab lembar kerja. Kerjasama antar anggota kelompok dan tanggung jawab menjadi kebutuhan, terlihat pada hasil jawaban dan untuk presentasi sudah bergantian.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi Masa Kemerdekaan, Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan melalui perjuangan fisik dan perjuangan melalui perjuangan diplomasi, siswa kelas IXD semester genap SMP Negeri 2 Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang tahun pelajaran 2021/2022 adalah :

1. Hasil belajar siswa selama pembelajaran, pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar 12 siswa atau (20,45%), yang belum tuntas 22 siswa atau (79,55%), pada siklus II siswa yang mencapai ketuntasan belajar 27 siswa atau (79,41%), yang belum tuntas 7 siswa atau (20,59%) sedangkan pada akhir siklus yaitu siklus III, sebanyak 31 siswa atau (91,17%) dan yang belum tuntas 3 siswa atau (8,82%), dengan nilai rata-rata kelas siklus 1 yaitu 62,00, nilai rata-rata kelas siklus II yaitu 83,00 dan pada siklus III nilai rata-rata kelasnya yaitu 86,00.
2. Hasil ketuntasan klasikal naik, siklus I tuntas 20,45%, siklus II tuntas 79,41% dan siklus III sebesar 91,18%.
3. Hasil post test, siklus I, siklus II dan siklus III menghasilkan rata-rata nilai yang kenaikannya sangat signifikan yaitu pada siklus I, nilai rata-rata 62,00 artinya dari 34 siswa baru 63% yang memiliki skor 3 (nilai yang terbaik), atau sejumlah 12 siswa, pada siklus II nilai rata-rata 83,00 atau 79% atau sejumlah 27 siswa dan pada akhir siklus III nilai rata-rata 86,00 atau 91% atau 31 siswa, artinya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Tutor Sebaya dapat meningkatkan keaktifan diskusi dalam menjawab lembar kerja dan mempresentasikan hasil jawaban, sehingga perlu terus dimonitor untuk 3 siswa yang belum maksimal dalam pembelajaran.

REFERENCES

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, 2014. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Prasetyo, Joko , 2016 (Emzet Mohamad). Startegi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia.
- Ainum, Nur Rachmah, 2018. Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Penguasaan Kosa Kata Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sd Inpres Anagowa Kecamatan Pallangga Kab. Gowa
- Alam, Sinar. 2010. Penerapan Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas VIII SMP Negeri 3 Bura Luwu Timur.
- Budiyanti, Wening, 2012. Model Pembelajaran Kooperatif Type Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Kehidupan Pra Aksara Di Indonesia Kelas VII G SMPN 2 Telukjambe Timur
- Dewi, Kusuma Riska. 2014. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi. Skripsi. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris, Abdul dan Jihad, Asep, 2013. Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hastuti, Dena, 2018. Penerapan Metode Tutor sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 di SMKN 1 Godean
- Isjoni, 2013. Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok). Bandung : Alfabeta
- Jaedun A. 2009. Penerapan Model Tutor Sejawat Berbasis Internet untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Fisika. Dalam Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan UNY.

- Joden, 2013. Pembelajaran Tutor Sebaya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Moleong Lexy J, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustofa, Sunyarun Syahnas dan M. Husni Abdullah. 2017. Penggunaan Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Songgokerto I Batu. Jurnal Ilmu Pendidikan,
- Nurfitri, M Syahrir, M Anwar, 2021. Terdapat pengaruh positif penggunaan media TTS pada akhir model pembelajaran discovery terhadap hasil belajar peserta Dididk kelas XI MIA SMA Kartika XX-Makassar pada materi pokok larutan penyangga.
- Nurmiati dan Mantasiah, 2017. Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer-Teaching) dalam Kemampuan Membaca Memahami Bahasa.
- Peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang tujuan IPS. (diunduh pada 22 Juni 2022 pukul 10.36 WIB)
- Purwanto, 2016. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyana Adhina Eska 2019. Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Dengan Aplikasi Hot Potatoes Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPS SMA Muhammadiyah Wonosobo.
- Sagala, Syaiful. 2017. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sapriya, 2017. Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Saputra, Hardika. 2019. Pola Pembelajaran Tutor Sebaya. Lampung. IAIN Agus Salim Metro
- Sawali, Thuhisa. 2007. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiawan, Iwan dkk, 2018. IPS kls IX edisi revisi, Kemdikbud RI, Puskur dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.
- Setioko, Wahyu dkk. 2015. Ruang Belajar. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto, 2013. Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2016. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning – Teori Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.